

# **JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP  
KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RUANG BERSALIN  
RSUD RA BASOENI KABUPATEN MOJOKERTO  
TAHUN 2024**



**SUSI YUNI KARTININGSIH  
NIM 2325201006**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Susi Yuni Kartiningsih

NIM : 2325201006

Program Studi : S1 Kebidanan

**Setuju/tidak—setuju\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa\*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 25 Februari 2025



Susi Yuni Kartiningsih  
NIM 2325201006

Mengetahui,

**Pembimbing 1**



Bdn. Dyah Siwi Hety, S.SiT., SKM., M.Kes  
NIK 220 250 066

**Pembimbing 2**



Kasiyani, S.ST., M.Kes., Bd  
NIP 19690408 199102 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP  
KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RUMAH BERSALIN  
RSUD RA BASOENI KABUPATEN MOJOKERTO  
TAHUN 2024**



**SUSI YUNI KARTININGSIH  
NIM 2325201006**

**Pembimbing 1**

  
Bdn. Dyah Siwi Hety, S.ST., SKM., M.Kes  
NIK 220 250 066

**Pembimbing 2**

  
Kasiyani, S.ST., M.Kes., Bd  
NIP 19690408 199102 2 003

**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP  
KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RUANG BERSALIN  
RSUD RA BASOENI KABUPATEN MOJOKERTO  
TAHUN 2024**

**Susi Yuni Kartiningsih**

Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit  
Email : [pyoenix14@gmail.com](mailto:pyoenix14@gmail.com)

**Bdn. Dyah Siwi Hety, S.SiT., SKM., M.Kes**

Pembimbing I Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit  
Email : [dyahsiwi11@gmail.com](mailto:dyahsiwi11@gmail.com)

**Kasiyani, S.ST., M.Kes., Bd**

Pembimbing II Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit  
Email : [mamakasiyani@gmail.com](mailto:mamakasiyani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Faktor risiko perdarahan postpartum salah satunya adalah anemia kehamilan. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan perdarahan *postpartum* di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024. Desain penelitian *cross sectional* dengan teknik *simple random sampling*. Data sekunder Rekam Medis di ruang bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto. Jumlah sampel 190. waktu penelitian 27 Desember 2024 sampai 31 Januari 2025, kemudian dilakukan Uji *Chi square* menggunakan program SPSS. Identifikasi Ibu hamil trimester III dengan anemia sebanyak 63 responden (33,2%). Identifikasi kejadian perdarahan *postpartum* jumlah 44 (23,2%). Hasil uji *Chi Square* terdapat hubungan yang signifikan antara anemia kehamilan trimester III dengan kejadian perdarahan postpartum di ruang bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 dengan *p value* 0,000. Penelitian selanjutnya dari faktor lainnya mengenai determinan kejadian perdarahan *postpartum* yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan trimester III, dengan harapan dapat menekan angka kesakitan dan kematian disebabkan perdarahan *postpartum* melalui tindakan yang tepat sesuai dengan penyebab. Penelitian digunakan Masyarakat sehingga dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan terkait perdarahan *postpartum* sedini mungkin serta pencegahan anemia kehamilan.

**Kata kunci : Anemia Kehamilan, Perdarahan Postpartum**

**ABSTRACT**

*One of the risk factors for postpartum hemorrhage is anemia of pregnancy. The purpose of this study was to determine the relationship between anemia in pregnant women in the third trimester and postpartum hemorrhage in the Maternity Room of RA Basoeni Hospital, Mojokerto Regency in 2024. The study design was cross-sectional with a simple random sampling technique. Secondary data from medical records in the maternity room of RA Basoeni Hospital,*

*Mojokerto Regency. The number of samples was 190. The study period was December 27, 2024 to January 31, 2025, then the Chi-square test was carried out using the SPSS program. Identification of pregnant women in the third trimester with anemia was 63 respondents (33.2%). Identification of postpartum hemorrhage incidents was 44 (23.2%). The results of the Chi-square test showed a significant relationship between anemia in the third trimester and the incidence of postpartum hemorrhage in the maternity room of RA Basoeni Hospital, Mojokerto Regency in 2024 with a p value of 0.000. Further research on other factors regarding the determinants of postpartum hemorrhage related to anemia in the third trimester of pregnancy, with the hope of reducing morbidity and mortality due to postpartum hemorrhage through appropriate actions according to the cause. The research is used by the community so that they can carry out prevention and management related to postpartum hemorrhage as early as possible and prevent anemia in pregnancy.*

**Keywords : Pregnancy anemia, postpartum hemorrhage**

## **PENDAHULUAN**

Pada umumnya anemia terjadi diseluruh dunia, terutama di negara berkembang (*Developing Countries*). Setiap ibu hamil menghadapi risiko terjadinya kematian, sehingga salah satu upaya menurunkan tingkat kematian ibu adalah meningkatkan status kesehatan ibu hamil sampai bersalin melalui pelayanan ibu hamil sampai nifas (Mirnawati, 2022). Sebanyak 140.000 wanita di dunia meninggal akibat perdarahan *postpartum* setiap tahunnya, dengan kata lain 1 kematian terjadi setiap 4 menit. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 25.000 dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan dan diperkirakan 100.000 kematian maternal setiap tahunnya. (Agustin et al, 2023). Pada tahun 2022 jumlah kematian ibu di Jawa Timur sebanyak 499 kematian. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Kasus kematian Ibu di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 terjadi pada kematian ibu saat hamil yaitu sebanyak 2 kasus dan kematian ibu nifas sebanyak 5 orang. Jika dirinci menurut penyebab kematian ibu yang disebabkan oleh gangguan hipertensi yaitu sebanyak 2 orang, pendarahan 2 orang, kelainan jantung dan pembuluh darah 2 orang, dan infeksi 1 orang. (Dinas Kesehatan Kab. Mojokerto, 2023). Jumlah persalinan di RSUD RA Basoeni tahun 2023 sebanyak 489 persalinan, yang mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 76 kasus dan terdapat 1 orang meninggal akibat perdarahan *postpartum*.

Faktor Risiko Perdarahan *Postpartum*, yaitu: Persalinan yang berlangsung sangat lama, Kehamilan kembar, *Episiotomi* (tindakan membuka jalan lahir dengan memberikan potongan di sekitar jalan lahir), Bayi lahir dengan bobot lebih dari 4000 gr, Riwayat perdarahan sebelumnya, Anemia saat hamil, Usia saat hamil terlalu tua (Makarim F.R, 2023). Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insiden yang tinggi dan komplikasi dapat timbul baik pada ibu maupun pada janin. Lebih dari 50% ibu hamil dengan anemia, dan menyebabkan kesakitan dan kematian ibu hamil. Pada saat ibu bersalin maka akan terjadi kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir. Pada ibu hamil yang anemia dengan Hb di bawah 10, akan mengalami risiko terjadinya perdarahan akibat hipotoni ataupun atonia besar sekali, sekitar 20-25 persen. Semakin banyak perdarahan, kadar Hb pun semakin menurun. Padahal untuk membuat rahim berkontraksi, dibutuhkan energi dan oksigen yang disuplai oleh darah. Sementara makin tipis suplai kebutuhan tadi, kemampuan kontraksi pun makin Lemah (Sinaga M, 2022).

Salah satu prioritas dari penanggulangan anemia gizi besi ini adalah ibu hamil, kelompok ibu hamil merupakan kelompok rawan yang sangat berpotensi memberikan kontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). (Dinkes Jawa Timur, 2023). Minum tablet tambah darah (TTD) untuk ibu hamil tidak hanya dapat membantu mencegah anemia, asupan zat besi yang cukup selama kehamilan juga mencegah ibu mengalami perdarahan selama persalinan dan meninggal saat melahirkan akibat perdarahan. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. (Dinas Kesehatan Kab. Mojokerto, 2023).

Studi awal pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2024 di ruang bersalin RSUD RA Basoeni diperoleh data terdapat ibu bersalin sebanyak 33 orang, dari jumlah tersebut didapatkan 10 orang mengalami perdarahan post partum, dari 10 ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum terdapat 7 orang yang mengalami anemia dalam kehamilan trimester III. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan anemia pada

ibu hamil trimester III dengan perdarahan *postpartum* di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di RSUD RA Basoeni baik secara normal atau Tindakan *Sectio Caesaria* pada bulan 1 Januari 2024 sampai 31 Desember 2024. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 360, dengan *teknik simple random sampling* rumus *slovin* sampel yang diambil adalah sebanyak 190 responden. Penelitian dilakukan di RSUD RA Basoeni pada 1 Januari 2025 sampai 1 Februari 2025.

Teknik pengumpulan data dengan observasi data responden dengan pemanfaatan data dari Rekam medis pasien dan buku laporan petugas ruang bersalin yang ada di RSUD RA Basoeni untuk mengetahui data sesuai variabel independen yaitu Anemia pada ibu hamil trimester III dan variabel dependen yaitu Kejadian Perdarahan *postpartum*. Proses teknik pengolahan data melalui beberapa tahap, meliputi : *Editing* (memeriksa data), *Coding* (memberi kode), Anemia pada ibu hamil trimester III, *Transferring* (memindahkan data), *Tabulating* (menyusun data). Teknik analisis univariat dan bivariat. Etika penelitian mempunyai tujuan untuk melindungi hak dan kewajiban responden maupun peneliti. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengurus perijinan ke Komite Etik Sekolah Tinggi Kesehatan Majapahit Mojokerto. Setelah mendapatkan surat etik penelitian akan diajukan untuk permohonan ijin penelitian dari kampus ke tempat penelitian RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto melalui Bakesbangpolinmas Kabupaten Mojokerto.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Anemia Kehamilan

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Anemia Kehamilan di Ruang bersalin RSUD RA Basoeni bulan Januari sampai Desember Tahun 2024.**

No	Anemia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Anemia	63	33,2
2	Tidak Anemia	127	66,8
	Total	190	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 190 Responden, hampir setengah Ibu hamil dengan anemia sebanyak 63 responden (33,2%), dan sebagian besar ibu hamil tidak anemia sebanyak 127 responden (66,8%).

#### b. Perdarahan Postpartum

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perdarahan Postpartum di Ruang bersalin RSUD RA Basoeni bulan Januari sampai Desember Tahun 2024.**

No	Perdarahan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Perdarahan	44	23,2
2	Tidak Perdarahan	146	76,8
	Total	190	100

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian kecil responden mengalami perdarahan *postpartum* dengan jumlah 44 responden (23,2%), dan hampir seluruhnya tidak mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 146 responden (76,8%).

#### c. Hubungan Anemia Kehamilan dengan Perdarahan Postpartum

**Tabel 3 Hubungan Anemia Kehamilan dengan Perdarahan Postpartum di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni bulan Januari sampai Desember Tahun 2024.**

Anemia Kehamilan TM III	Perdarahan Postpartum		Jumlah	%
	Perdarahan	Tidak Perdarahan		
Anemia	30	33	63	33,2
Tidak Anemia	14	113	127	66,8
<b>Jumlah</b>	44	146	190	100
Hasil Uji Chi square <i>P value</i> 0,000				

Pada tabel 3 diatas dari 190 responden diperoleh data kehamilan dengan anemia 63 responden (33,2%) yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 30 orang (15,8%) dan yang tidak perdarahan sebanyak 33 orang (17,4%). Sebanyak 127 responden tidak anemia (66,8%) yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 14 responden (7,4%) dan yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 113 (59,5%).

Hasil Uji *Chi square* didapatkan *p value* 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara anemia kehamilan trimester III dengan kejadian perdarahan postpartum di ruang bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

## **2. Pembahasan**

### **a. Anemia Kehamilan**

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah sampel sebanyak 190 Responden, hampir setengah Ibu hamil dengan anemia sebanyak 63 responden (33,2%), dan sebagian besar ibu hamil tidak anemia sebanyak 127 responden (66,8%).

Anemia merupakan faktor risiko terjadinya kejadian postpartum. Rendahnya kadar hemoglobin menyebabkan rendahnya perfusi oksigen ke jaringan, sedangkan kebutuhan perfusi jaringan meningkat akibat proses persalinan sehingga tubuh akan terus berkompensasi hingga muncul kecendrungan terjadi atonia uteri pada ibu yang melakukan persalinan. Atonia uteri terjadi akibat kontraksi uteri yang tidak adekuat akibat rendahnya perfusi darah ke jaringan (Salsabil et al, 2024).

Hasil penelitian Salsabil et al, (2024) menunjukkan bahwa kejadian anemia pada kehamilan baik trimester pertama (85,3%), trimester kedua (76%), dan trimester ketiga (90,7%) ada hubungan pada ibu bersalin dengan kejadian perdarahan post-partum primer. Diagnosis anemia pada ibu hamil menurut WHO dapat ditegakkan apabila kadar Hb  $\leq$  11 gr/dl.

Pada saat ibu bersalin maka akan terjadi kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir. Pada ibu hamil yang anemia dengan Hb di bawah 10, akan mengalami risiko terjadinya perdarahan akibat hipotoni ataupun atonia

besar sekali, sekitar 20-25 persen. Semakin banyak perdarahan, kadar Hb pun semakin menurun. Padahal untuk membuat rahim berkontraksi, dibutuhkan energi dan oksigen yang disuplai oleh darah. Sementara makin tipis suplai kebutuhan tadi, kemampuan kontraksi pun makin Lemah (Sinaga M, 2022).

Pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil tidak anemia, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh sebagian besar responden adalah ibu hamil kedua atau lebih (multipara) sebanyak 133 responden (70%). Ibu hamil multipara lebih berpengalaman dalam pemenuhan gizi selama hamil, pemenuhan zat besi serta konsumsi tablet tambah darah selama hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan.

#### **b. Perdarahan Postpartum**

Berdasarkan tabel 2 sebagian kecil responden mengalami perdarahan *postpartum* dengan jumlah 44 responden (23,2%), dan hampir seluruhnya tidak mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 146 responden (76,8%).

Perdarahan postpartum atau *postpartum hemorrhage* (PPH) adalah perdarahan  $\geq 500$  ml dari jalan lahir pada persalinan spontan pervaginam, setelah kala III selesai atau setelah plasenta lahir. Sedangkan PPH pada persalinan *sectio caesarea* adalah perdarahan  $\geq 1000$  mL. Namun, karena sulitnya menghitung jumlah perdarahan, maka seluruh kasus dengan jumlah perdarahan yang berpotensi menyebabkan gangguan hemodinamik (hipovolemia) dapat disebut perdarahan postpartum (Wormer. KC *et al*, 2022).

Menurut (Astuti, 2023) penyebab perdarahan *postpartum*, meliputi ; *Tonus (Atonia Uteri)* merupakan keadaan lemahnya tonus atau kontraksi rahim yang menyebabkan uterus tidak mampu menutup perdarahan terbuka dari tempat implantasi plasenta setelah bayi lahir dan plasenta lahir. Pada *atonia uteri*, uterus tidak mengadakan kontraksi dengan baik, dan ini merupakan sebab utama dari perdarahan postpartum. *Tissue (Retensi Plasenta)* yakni plasenta tetap tertinggal dalam uterus 30 menit setelah anak lahir. Plasenta yang sukar dilepaskan dengan pertolongan aktif kala III dapat disebabkan oleh adhesi yang kuat antara plasenta dan uterus. Trauma, Laserasi dan hematoma akibat trauma kelahiran dapat menyebabkan

kehilangan darah yang signifikan. Hematoma vagina dan vulva dapat timbul sebagai rasa sakit atau sebagai perubahan tanda-tanda vital yang tidak proporsional dengan jumlah kehilangan darah. Inversi uterus atau rahim yang terbalik jarang terjadi, hanya 0,04% dari persalinan. *Trombin* (Kelainan pembekuan darah), Kelainan ini harus dicurigai pada pasien yang tidak responsif pada tindakan biasa untuk mengatasi perdarahan postpartum. Kelainan koagulasi juga harus dicurigai jika darah tidak menggumpal dalam wadah samping tempat tidur atau tabung laboratorium *red-top* dalam waktu 5-10 menit.

Berdasarkan data penelitian ini hampir seluruhnya tidak mengalami perdarahan *postpartum*, kemungkinan hal ini bisa berkaitan dengan umur ibu yang sebagian besar adalah usia tidak berisiko tinggi untuk hamil yaitu usia 20 - 35 tahun. Dengan usia yang aman juga memperkecil risiko terjadinya perdarahan *postpartum*.

### **c. Hubungan Anemia Kehamilan dengan Perdarahan Postpartum**

Pada tabel 3 dari jumlah sampel 190 responden diperoleh data kehamilan dengan anemia 63 responden (33,2%) yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 30 orang (15,8%) dan yang tidak perdarahan sebanyak 33 orang (17,4%). Sebanyak 127 responden tidak anemia (66,8%) yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 14 responden (7,4%) dan yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 113 (59,5%). Hasil Uji *Chi square* didapatkan *p value* 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara anemia kehamilan trimester III dengan kejadian perdarahan postpartum di ruang bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kejadian anemia kehamilan pada trimester ketiga lebih tinggi dibandingkan trimester kedua. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Mardiana (2021) dalam Penelitian Salsabil (2024) yang menyatakan bahwa anemia dalam kehamilan trimester ketiga lebih tinggi dibandingkan trimester kedua. Usia kehamilan pada trimester ketiga memiliki risiko 2,67 kali lebih besar dibandingkan dengan trimester kedua.

Hal ini diketahui dengan adanya peningkatan kejadian anemia dengan bertambahnya umur kehamilan yang disebabkan karena adanya perubahan fisiologis pada kehamilan yang dimulai pada minggu ke-6, yaitu bertambahnya volume plasma dan mencapai puncaknya pada minggu ke-26, sehingga terjadi penurunan kadar Hb. Selain itu, seiring bertambahnya umur kehamilan secara fisiologis ibu akan mendekati masa melahirkan akan cenderung mengalami stres yang berdampak kurang nafsu makan, sehingga kekurangan asupan gizi yang dapat menjadi salah satu penyebab kejadian anemia.

Hemoglobin merupakan komponen darah yang dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk metabolisme sel khususnya pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh manusia. Penurunan kadar hemoglobin dapat memberikan efek yang buruk terhadap luaran dari kondisi ibu ketika persalinan. Selama persalinan, uterus melakukan kontraksi yang kuat pada saat persalinan, menghentikan perdarahan sehingga menyebabkan lepasnya plasenta dari tempat perlekatannya di uterus. Kemudian, uterus akan kembali ke ukuran semula (invulasi). Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar Hb yang  $< 11$  gr% pada trimester pertama dan ketiga, serta  $< 10,5$  gr% pada trimester kedua. Penurunan kadar Hb ini dapat menyebabkan kelemahan dari kontraksi otot rahim yang terjadi selama persalinan berlangsung, sehingga dapat menyebabkan peningkatan faktor risiko kejadian perdarahan postpartum, yang dapat menyebabkan peningkatan potensial morbiditas dan mortalitas maternal dan fetal. Umumnya kejadian anemia ialah kurang gizi, kekurangan zat besi, riwayat perdarahan pada persalinan terakhir, dan penyakit kronik lainnya. Penurunan kadar Hb dapat disebabkan karena perubahan fisiologis dalam darah yang terjadi selama kehamilan, yakni: penambahan volume plasma yang besar daripada penambahan massa hemoglobin dan volume sel darah merah, sehingga menyebabkan kejadian pengenceran darah. (Salsabil *et al*, 2024).

Menurut peneliti adanya hubungan anemia dengan perdarahan postpartum berkaitan dengan teori pada saat ibu bersalin maka akan terjadi

kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir, apabila ibu mengalami anemia selama kehamilan maka kontraksi uterus akan berkurang hal ini diakibatkan karena kurangnya jumlah oksigen dan nutrisi pada organ uterus, apabila uterus kekurangan oksigen dan nutrisi maka sel-sel uterus akan mengalami penurunan kinerja berupa penurunan kontraksi, penurunan kontraksi inilah yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan.

Anemia dapat menurunkan kadar hemoglobin, yang menurunkan jumlah oksigen yang terikat dalam darah dan mengurangi pengiriman dan cakupan oksigen, meningkatkan risiko perdarahan postpartum pada wanita melahirkan dengan anemia. Selama kehamilan, kontraksi rahim akan berkurang jika ibu mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya nutrisi dan oksigen pada organ rahim. Kinerja sel rahim akan menurun dalam bentuk kontraksi yang lebih sedikit jika rahim kekurangan oksigen dan nutrisi. Penurunan kontraksi ini akan mengakibatkan pendarahan pada ibu postpartum. Anemia dihubungkan dengan kelemahan yang dapat dianggap sebagai penyebab langsung perdarahan postpartum. Kekurangan hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan, dan nifas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Hampir setengah Ibu hamil trimester III dengan anemia sebanyak 63 responden (33,2%). Sebagian kecil responden mengalami perdarahan *postpartum* dengan jumlah 44 responden (23,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara anemia kehamilan trimester III dengan kejadian perdarahan postpartum di ruang bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

### **2. Saran**

Bagi tempat pendidikan lebih banyak jurnal atau pustaka mengenai kesehatan pada maternal terkait faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian dari faktor lainnya

sehingga bisa memberikan kompetensi dalam melaksanakan penelitian khususnya pada tema perdarahan *postpartum* di Indonesia, serta sebagai rujukan dan juga masukan dari penelitian yang serupa. Tempat penelitian bisa menambahkan data info mengenai determinan kejadian perdarahan *postpartum* yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan trimester III meskipun hasil penelitian ini menunjukkan kejadian anemia dan perdarahan *postpartum* lebih sedikit dibandingkan yang tidak anemia dan tidak perdarahan *postpartum*, dengan harapan dapat menekan angka kesakitan dan kematian disebabkan perdarahan *postpartum* melalui tindakan yang tepat sesuai dengan penyebab. Masyarakat secara umum sehingga dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan terkait masalah perdarahan *postpartum* sedini mungkin, serta mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.

#### **Daftar Pustaka**

- Agustin H.P, Setiawandari, Waroh Y.K. (2023). *Analisis Penyebab Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di Rsud Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian E-ISSN: 2776-5105. Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Tahun 2023
- Amelia P. dan Cholifah. (2019). *Buku Ajar Konsep Dasar Persalinan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)
- Astuti L.W. (2023). Hubungan Status Anemia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD R.A.A Tjokronegoro. *Other thesis*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/13294/> (google scholar)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. (2023). Profil kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2022.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. 351.077 Ind p
- Kemenkes RI. (2023). Anemia Pada Kehamilan. Kemenkes RI. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2023.

[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2918/anemia-pada-kehamilan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2918/anemia-pada-kehamilan)

Kemenkes RI. (2022). Perubahan Fisik dan Psikis Pada Ibu Hamil. Kemenkes RI. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2022. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/280/perubahan-fisik-dan-psikis-pada-ibu-hamil](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/280/perubahan-fisik-dan-psikis-pada-ibu-hamil)

Kemenkes RI. (2020). Anemia Dalam Kehamilan. Kemenkes RI. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2020. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan)

Makarim F. R., (2023). Perdarahan Postpartum. Artikel. <https://www.halodoc.com/kesehatan/perdarahan-postpartum>

Salsabil A. F. , Rahmadhani R. , Rimayanti U , Rahman A. (2024). Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum. Pendidikan Dokter FKIK Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar. *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (June, 2024) Vol. 7 No. 6 ISSN 2597– 6052 DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i6.5160>*

Salsabil A.F. (2022). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep Periode 2021. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. 2022.

Sinaga M. (2022). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di RSUD Putri Hijau Medan Periode Januari 2020-Januari 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, Vol 7, No. 1, April 2022 ISSN 2599-1841. Akademi Kebidanan Sehati

World Health Organization. (2021). *Global targets 2025 to improve maternal, infant and young children nutrition*. World Health Organization.

World Health Organization. (2023). Peta jalan untuk memerangi perdarahan pascapersalinan antara tahun 2023 dan 2030. 11 Oktober 2023. Publikasi. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081802>

Wormer KC, Jamil RT, Bryant SB. Acute Postpartum Hemorrhage. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2022 Jan. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499988/>